

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini mengemukakan 20 cerita prosa rakyat dan dapat diklasifikasikan menjadi 3 buah kelompok cerita. Dari 20 cerita prosa rakyat, 12 cerita prosa rakyat diklasifikasikan ke dalam legenda (Batu Talempong Versi 1, Batu Talempong Versi 2, Tuanku Nan Hilang, Syamsuddin, Penjaga Gerbang Nagari Talang Anau, Asal Usul Nagari Talang Anau Versi 1, Asal Usul Nagari Talang Anau Versi 2, Asal Usul Nagari Talang Anau Versi 3, Asal Usul Nagari Talang Anau Versi 4, Asal Usul IJorong Luak Begak, Asal Usul Nagari Lokuang, dan Rawang Tikuluak), kemudian 2 buah cerita prosa rakyat diklasifikasikan ke dalam dongeng (Puti Kolam Banyak dan Umbuik Mudo Versi 1, dan Puti Kolam Banyak dan Umbuik Mudo Versi 2), selebihnya 6 cerita prosa rakyat diklasifikasikan ke dalam mite (Orang Bunian Versi 1, Orang Bunian Versi 2, *Losuang*, Tongkat Tuanku Nan Hilang, Tarumun, dan Harimau).

Setelah di analisis, di antara 20 cerita prosa rakyat, terdapat 10 cerita prosa rakyat yang mengandung nilai religius/agama (Batu Talempong Versi 1, Syamsuddin, Orang Bunian Versi 1, Orang Bunian Versi 2, *Losuang*, Tarumun, Puti Kolam Banyak dan Umbuik Mudo Versi 1, Puti Kolam Banyak dan Umbuik Mudo Versi 2, Asal Usul Nagari Lokuang, dan Rawang Tikuluak), 3 cerita prosa rakyat mengandung

nilai sosial (Batu Talempong Versi 1, Asal Usul Nagari Talang Anau Versi 1, dan Asal Usul Nagari Talang Anau Versi 4), 5 cerita prosa rakyat mengandung nilai moral/etika (Penjaga Gerbang Nagari Talang Anau, Tongkat Tuanku Nan Hilang, Puti Kolam Banyak dan Umbuik Mudo Versi 1, Asal Usul Nagari Lokuang, dan Rawang Tikuluak), dan 1 cerita prosa rakyat mengandung nilai budaya (Orang Bunian Versi 2).

## 5.2 Saran

Cerita prosa rakyat di Nagari Talang Anau merupakan sejarah yang sangat penting yang terjadi pada masa lalu. Oleh karena itu, penelitian cerita prosa rakyat di Nagari Talang Anau ini sangatlah penting untuk dilakukan, karena hal ini merupakan ciri khas dan identitas yang dimiliki oleh masyarakat yang mendiami wilayah tersebut. Jika penelitian ini tidak segera dilakukan, dikhawatirkan para generasi muda tidak akan mengetahui cerita prosa rakyat yang ada di Nagari Talang Anau, karena saat ini generasi muda hanya terbawa arus modernisasi. Oleh sebab itu, upaya pendokumentasian sangatlah perlu dilakukan agar tidak hilang begitu saja dengan seiring berkembangnya zaman. Berdasarkan pernyataan di atas ada beberapa saran yang peneliti inginkan, yaitu:

1. Untuk para peneliti lainnya, agar dapat melanjutkan penelitian terhadap cerita prosa rakyat ini di daerah lain, khususnya Sumatera Barat.

2. Untuk pemerintah, agar dilakukan upaya pendokumentasian tentang cerita prosa rakyat tersebut, khususnya di wilayah Sumatera Barat. Upaya pendokumentasian ini bisa berupa dokumenter atau berbentuk buku.

